

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kehamilan adalah kondisi seorang perempuan mengandung janin sejak konsepsi hingga persalinan dengan durasi normal sekitar 38-40 minggu (*World Health Organization*, 2022; Gabbe et al., 2024). Selama periode ini, pemantauan antenatal rutin diperlukan untuk menjaga kesehatan ibu dan janin. Jumlah kehamilan di Indonesia diperkirakan melebihi 5 juta kasus pada 2025, jumlah ibu hamil di Jawa Barat mencapai ratusan ribu per tahun, sementara di Kota Tasikmalaya tercatat sekitar 10.600 kelahiran hidup pada 2024. Tingginya angka kehamilan tersebut menunjukkan pentingnya perhatian terhadap kesehatan ibu hamil, karena berpengaruh langsung pada indikator kesehatan masyarakat, seperti Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB).

Berdasarkan data nasional tahun 2025 diperkirakan terjadi lebih dari 5 juta kehamilan di Indonesia. Provinsi Jawa Barat diproyeksikan memiliki jumlah ibu hamil yang mencapai ratusan ribu orang hingga tahun 2024. Data Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya tahun 2024 mencatat sekitar 10.600 kelahiran hidup, angka ini dapat digunakan sebagai estimasi bahwa jumlah ibu hamil di Kota Tasikmalaya pada tahun 2025 berada pada kisaran yang sama, mengingat angka kelahiran cenderung stabil dari tahun ke tahun dengan variasi yang relatif kecil.

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) masih menjadi permasalahan kesehatan serius di Indonesia. Secara nasional, AKI tercatat sekitar 305 per 100.000 kelahiran hidup pada periode sebelumnya, sedangkan AKB sebesar 24 per 1.000 kelahiran hidup. Proyeksi tahun 2025 menunjukkan AKI mencapai 189 per 10.000 kelahiran hidup (setara ± 1.890 per 100.000) dan AKB sekitar 17 per 1.000 kelahiran hidup. Sepanjang tahun 2021-2023 di Kota Tasikmalaya tercatat 77 kasus kematian bayi baru lahir (36 kasus pada 2021, 20 kasus pada 2022, dan 21 kasus pada 2023), dengan rasio

AKB sebesar 6,67 per 1.000 kelahiran hidup, lebih tinggi dibandingkan target Provinsi Jawa Barat yaitu 5,2 per 1.000 kelahiran hidup. Kabupaten Tasikmalaya tahun 2020 (yang mencakup wilayah Kota), tercatat 23 kasus kematian ibu dan 162 kasus kematian bayi (Dinkes Tasikmalaya, 2024).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021, pelayanan kesehatan pada masa hamil bertujuan untuk menjamin kesehatan ibu dan mampu melahirkan generasi yang sehat dan berkualitas, mengurangi angka kesakitan dan angka kematian ibu dan bayi baru lahir, menjamin tercapainya kualitas hidup dan pemenuhan hak-hak reproduksi, serta mempertahankan dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir yang bermutu. Permenkes No 21 Tahun 2021 bahwa pelayanan kesehatan masa hamil dilakukan sekurang-kurangnya enam kali selama masa kehamilan (Permenkes, 2021).

Kehamilan merupakan fase penting dalam kehidupan seorang wanita yang memerlukan perhatian dan pemantauan secara berkala untuk menjamin kesehatan ibu dan janin. Menurut *WHO*, pemeriksaan *Antenatal Care (ANC)* yang berkualitas termasuk deteksi dini risiko obstetri melalui Ultrasonografi sangat penting untuk kehamilan yang aman dan sehat. Ultrasonografi berperan dalam mendeteksi kondisi janin secara dini, memantau pertumbuhan janin, mendeteksi kelainan, serta menentukan usia kehamilan dengan lebih akurat. Efektivitas dari pemeriksaan Ultrasonografi sangat dipengaruhi oleh sejauh mana pengetahuan ibu hamil mengenai manfaat dan tujuan dari prosedur tersebut (Sheffield, 2022).

Deteksi kehamilan ganda atau kelainan kongenital, peningkatan pengalaman positif hamil dan untuk menentukan usia kehamilan, *WHO* merekomendasikan untuk melakukan satu kali pemeriksaan Ultrasonografi sebelum usia 24 minggu. Kebijakan nasional juga menekankan frekuensi kontak *ANC* selama kehamilan dengan minimal 2 kali kontak oleh dokter, termasuk layanan ultrasonografi di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama atau puskesmas. Permenkes No. 3 Tahun 2023 yang menjadi dasar pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) mengatur bahwa ibu hamil

harus menjalani enam kali pemeriksaan kehamilan (*antenatal care/ANC*). Dari enam kali kunjungan tersebut, minimal dua kali pemeriksaan USG wajib dilakukan, yaitu sekali di awal kehamilan pada trimester pertama dan sekali di trimester ketiga. Ketentuan ini juga sejalan dengan Permenkes No. 21 Tahun 2021 yang menekankan bahwa setiap ibu hamil harus mendapatkan minimal dua kali USG selama masa kehamilan. Secara global, *WHO (World Health Organization)* merekomendasikan agar setiap ibu hamil menjalani minimal satu kali USG sebelum usia kehamilan mencapai 24 minggu sebagai bagian dari skrining kehamilan. Selain itu, *WHO* menganjurkan delapan kali kunjungan antenatal sepanjang kehamilan untuk memantau kesehatan ibu dan janin. Rekomendasi serupa juga diberikan oleh *American College of Obstetricians and Gynecologists (ACOG)* yang menyarankan minimal satu kali USG pada usia 18-22 minggu, dan bisa lebih sering dilakukan jika terdapat kondisi medis tertentu. Secara praktik klinis, banyak tenaga kesehatan menganjurkan ibu hamil melakukan 2-3 kali USG, yakni pada trimester pertama, kedua, dan ketiga. Sehingga dapat disimpulkan bahwa di Indonesia, ibu hamil yang menjadi peserta BPJS Kesehatan berhak atas minimal dua kali USG, sementara standar internasional mengutamakan setidaknya satu kali USG pada awal kehamilan. Pemeriksaan lebih dari itu tetap diperbolehkan dan bahkan dianjurkan, terutama jika ada indikasi medis untuk memastikan kesehatan ibu dan janin.

Data dari profil kesehatan di provinsi Jawa Barat menyebutkan bahwa ibu hamil yang melakukan Ultrasonografi hanya kisaran 30%, hal ini dipengaruhi karena tingkat pengetahuan ibu hamil yang masih kurang tentang manfaat ultrasonografi (Dinkes Jabar, 2024). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya banyak kasus ibu hamil dan bersalin yang mengalami komplikasi, salah satu faktornya adalah karena tidak pernah melakukan ultrasonografi.

Survei pendahuluan pada Juli 2025 di Puskesmas Sambongpari Kota Tasikmalaya, dari 698 ibu hamil yang datang berkunjung untuk memeriksakan kehamilannya, hanya 28 ibu hamil (37,8%) yang melakukan USG. Alasan ibu tidak melakukan pemeriksaan ultrasonografi adalah karena faktor biaya dan

rendahnya pengetahuan ibu tentang manfaat ultrasonografi (Dinkes Kota Tasikmalaya, 2025). Pemanfaatan ultrasonografi dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai manfaat, waktu yang dianjurkan, dan ketersediaan layanan. Rendahnya pengetahuan berpotensi mengurangi kepatuhan terhadap jadwal pemeriksaan ultrasonografi dini (≤ 24 minggu), sehingga keterlambatan deteksi dini resiko atau kelainan dapat terjadi.

Data beban sasaran ibu hamil di wilayah UPTD Puskesmas Sambongpari tahun 2025 tercatat ibu hamil yang menjalani ANC sebanyak 698 ibu hamil. Berdasarkan data internal pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)/Keluarga Berencana (KB), terdapat kasus 2 kematian ibu dan 2 kematian bayi baru lahir sepanjang 2025 (laporan tahunan Puskesmas Sambongpari, 2025).

Ultrasonografi merupakan metode pemeriksaan medis non-invasif yang menggunakan gelombang suara frekuensi tinggi untuk memvisualisasikan organ atau jaringan tubuh, terutama pada kehamilan. Ultrasonografi berfungsi untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan janin, menilai kondisi plasenta, tali pusat, dan cairan ketuban, serta mendeteksi kelainan bawaan atau gangguan pertumbuhan janin sejak dini. Pemeriksaan ini juga membantu menentukan usia kehamilan, perkiraan tanggal persalinan, dan posisi janin sebelum persalinan (Callen, P. W, 2023). Ultrasonografi penting karena dapat mendeteksi masalah kesehatan lebih awal sehingga tindakan medis dapat dilakukan segera, mengurangi risiko komplikasi kehamilan, memberikan informasi akurat yang tidak diperoleh dari pemeriksaan fisik, serta meningkatkan rasa aman bagi ibu hamil (Callen, P. W, 2023).

Faktor pengetahuan, baik pengetahuan ibu hamil tentang tujuan dan manfaat pemeriksaan, maupun pengetahuan tenaga medis dalam mengoperasikan alat, membaca hasil pemeriksaan, serta menentukan frekuensi dan waktu yang tepat untuk melakukan pemeriksaan ultrasonografi mempengaruhi pemanfaatan pemeriksaan USG. Melalui pengetahuan yang memadai, ultrasonografi tidak hanya menjadi alat diagnostik, tetapi juga sarana pencegahan dini dan edukasi bagi ibu hamil guna menjaga kesehatan ibu dan bayi secara optimal (Charbonneau, J. W, 2023)

Ultrasonografi pada kehamilan digunakan untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan janin, kondisi plasenta, tali pusat, serta mendeteksi kelainan bawaan sejak dini. Sejarah ultrasonografi dimulai pada awal abad ke-20 dengan penggunaan gelombang ultrasonik di bidang industri, kemudian dikembangkan menjadi alat medis pada tahun 1950-an untuk keperluan diagnosis kehamilan (Pilu, G, 2020).

Penggunaan ultrasonografi menjadi penting setelah ditemukannya kemampuan alat ini untuk mendeteksi masalah kesehatan janin dan komplikasi kehamilan sejak dini, sehingga tindakan medis dapat dilakukan lebih cepat. Ultrasonografi terus digunakan hingga saat ini karena terbukti aman, non-invasif, mudah dilakukan, memberikan hasil yang akurat, dan menjadi sarana penting dalam pencegahan, deteksi dini, serta edukasi bagi ibu hamil untuk menjaga kesehatan ibu dan bayi secara optimal (Pilu, G, 2020).

Ultrasonografi (USG) pada awal kemunculannya hanya berupa alat sederhana dengan gambar hitam-putih yang terbatas pada deteksi posisi janin dan ukuran dasar organ, sehingga informasi yang diperoleh masih paling rendah. Seiring perkembangan teknologi, ultrasonografi sekarang hadir dalam berbagai jenis, seperti USG dua dimensi (2D), tiga dimensi (3D), empat dimensi (4D), dan USG Doppler, yang mampu menampilkan gambar janin secara lebih detail, memantau aliran darah, dan mendeteksi kelainan dengan akurasi tinggi. Ultrasonografi dioperasikan oleh tenaga medis yang terlatih, seperti dokter spesialis kandungan atau bidan yang memiliki sertifikasi penggunaan ultrasonografi, sehingga pemeriksaan dapat dilakukan dengan aman dan hasil interpretasinya lebih akurat pada saat ini (Pilu, G, 2020).

Berdasarkan kondisi di lapangan masih banyak ibu hamil yang memiliki pengetahuan terbatas terhadap pentingnya pemeriksaan ultrasonografi. Kondisi seperti ini menyebabkan rendahnya kepatuhan dalam melaksanakan pemeriksaan kehamilan secara teratur, terutama di fasilitas kesehatan seperti UPTD Puskesmas Sambongpari, pemeriksaan kehamilan yang rutin dan terstruktur sangat berperan dalam mendeteksi komplikasi kehamilan sedini mungkin (Puskesmas Sambongari, 2025).

Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Puskesmas Sambongpari merupakan unit pelaksana teknis dinas yang berada di bawah naungan Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya. Beralamat di jalan Babakan Tempe kelurahan Sambongjaya kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya. Puskesmas ini berperan sebagai penyelenggara pelayanan kesehatan tingkat pertama bagi masyarakat, mencakup berbagai kegiatan mulai dari promosi kesehatan, pencegahan penyakit, hingga pelayanan medis dasar. Puskesmas Sambongpari bertanggung jawab dalam pemeliharaan kesehatan lingkungan, sehingga secara keseluruhan berfungsi untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di wilayah kerjanya (Puskesmas Sambongari, 2025)

Teknologi ultrasonografi semakin tersedia di fasilitas pelayanan kesehatan primer seperti UPTD Puskesmas Sambongpari, tidak semua ibu hamil memahami pentingnya pemeriksaan ini. Beberapa ibu hamil masih menganggap ultrasonografi sekadar untuk melihat jenis kelamin janin, tanpa mengetahui manfaat klinis yang lebih luas. Tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap ultrasonografi dapat memengaruhi partisipasi aktif mereka dalam mengikuti pemeriksaan kehamilan yang tepat waktu dan sesuai jadwal. Ketika pengetahuan rendah, ibu hamil cenderung menunda atau melewatkkan kunjungan ke fasilitas kesehatan, yang berdampak pada efektivitas pelaksanaan pemeriksaan ultrasonografi. Pemeriksaan ultrasonografi dalam rangka ANC memiliki peran penting karena mampu mendeteksi risiko kehamilan secara dini seperti letak plasenta, pertumbuhan janin, dan preeklampsia. Efektivitas ANC sangat tergantung pada pengetahuan ibu hamil terhadap manfaat USG, pengetahuan yang rendah dapat menyebabkan kurangnya pemanfaatan pemeriksaan ultrasonografi. Penelitian yang secara spesifik menghubungkan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ultrasonografi dalam pemeriksaan kehamilan dengan pemanfaatan ultrasonografi belum ada di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Puskesmas Sambongpari Kota Tasikmalaya.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Korelasi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ultrasonografi (USG) dalam pemeriksaan kehamilan dengan pemanfaatan USG

di UPTD Puskesmas Sambongpari tahun 2025". Puskesmas tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian dengan alasan bahwa pada Puskesmas tersebut terdapat mesin USG yang dapat digunakan dalam pemeriksaan kehamilan serta adanya dokter yang mengoperasikan mesin USG tersebut. Kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu hamil tentang USG, metode yang paling umum digunakan adalah melalui kuesioner. Kuesioner dapat disusun dengan indikator-indikator yang jelas. Hasil dari kuesioner ini nantinya dapat dianalisis secara kuantitatif dengan 24 pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan ibu hamil tentang USG dan 20 pertanyaan untuk mengetahui perilaku ibu hamil dalam memanfaatan pemeriksaan USG di Puskesmas Sambongpari.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pengetahuan ibu hamil tentang USG dalam pemeriksaan kehamilan di UPTD Puskesmas Sambongpari?
2. Bagaimana tingkat pemanfaatan USG oleh ibu hamil di UPTD Puskesmas Sambongpari?
3. Adakah korelasi antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ultrasonografi dengan pemanfaatan ultrasonografi di UPTD Puskesmas Sambongpari Kota Tasikmalaya Tahun 2025?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Menganalisis korelasi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang USG dalam pemeriksaan kehamilan dengan pemanfaatan USG di Puskesmas Sambongpari.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang USG di Puskesmas Sambongpari.

2. Mendeskripsikan pemanfaatan USG pada ibu hamil di Puskesmas Sambongpari (frekuensi, ketepatan waktu ≤ 24 minggu dan sesuai anjuran nasional).
3. Menganalisis korelasi antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang USG dengan pemanfaatan USG di Puskesmas Sambongpari.

1.4. Ruang Lingkup

Pemeriksaan kesehatan ibu atau *ANC* di layanan primer UPTD Puskesmas Sambongpari, Kota Tasikmalaya. Subjeknya ibu hamil trimester I sampai trimester III yang berkunjung di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sambongpari pada priode penelitian.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat dasar ilmiah yang menjelaskan bagaimana tingkat pengetahuan ibu hamil, tenaga kesehatan, atau pihak terkait dapat memengaruhi perilaku dalam memanfaatkan USG. Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang pentingnya edukasi dan informasi yang tepat sasaran untuk meningkatkan pemanfaatan USG secara optimal di fasilitas pelayanan kesehatan primer, sehingga dapat mendukung deteksi dini dan pencegahan komplikasi kehamilan.
2. Temuan penelitian ini diharapkan menambah khazanah literatur yang membahas hubungan antara pengetahuan USG dan kualitas *ANC*. Adanya data dan analisis dari penelitian ini, akademisi, praktisi, maupun pembuat kebijakan dapat memiliki sumber rujukan baru yang dapat digunakan untuk pengembangan kurikulum pendidikan kesehatan, penyusunan panduan pelayanan antenatal, maupun penelitian lanjutan yang berfokus pada peningkatan mutu layanan kesehatan ibu dan bayi.

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Pemerintah

Memberi informasi bagi kebijakan lokal dalam menurunkan AKI/AKB di wilayah Kota Tasikmalaya.

2. Bagi Puskesmas (Sambongpari)

Menjadi bahan evaluasi bagi Puskesmas Sambongpari dalam upaya meningkatkan pemanfaatan ultrasonografi di kalangan ibu hamil.

3. Bagi Ibu Hamil

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan tambahan pengetahuan bagi ibu hamil dalam memanfaatkan pemeriksaan ultrasonografi ultrasonografi.

4. Bagi Bidan

Memberikan informasi bagi tenaga kesehatan di Puskesmas Sambongpari untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil tentang pentingnya ultrasonografi.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji lebih dalam mengenai topik tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan ultrasonografi dan pemanfaatan ultrasonografi pada pelayanan *ANC*.

1.6. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang faktor yang berhubungan dengan ketidaktercapaian kunjungan K1 ibu hamil dalam pelayanan USG di UPTD Puskesmas Sambongpari, pengetahuan ibu hamil terhadap kepatuhan *ANC*, penelitian dengan konteks spesifik korelasi pengetahuan USG dengan pemanfaatan USG telah ada, namun penelitian tersebut di UPTD Puskesmas Sambongpari dengan data sasaran ibu hamil lokal tahun 2025 belum ditemukan pada penelusuran awal. Fokus indikator USG dini ≤ 24 minggu yang dirujuk langsung pada rekomendasi *WHO* dan kebijakan Kemenkes menjadi pembeda penelitian ini.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Metode	Hasil
1	Nukita (2022)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Ultrasonografi Dalam Pemeriksaan Kehamilan Dengan Perilaku Pemanfaatan Ultrasonografi	Rancangan penelitian yang digunakan adalah berdasarkan lingkup penelitian menggunakan rancangan inferensial, berdasarkan tempat penelitian termasuk jenis penelitian lapangan, berdasarkan waktu pengumpulan data termasuk jenis rancangan penelitian <i>cross sectional</i> , berdasarkan tujuan penelitian termasuk jenis rancangan penelitian Analitik Korelasi, berdasarkan sumber data termasuk	Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku Perilaku Pemanfaatan USG. Berdasarkan kekuatan hubungan yaitu 0.637 artinya kekuatan hubungan kuat, dengan korelasi positif dimana semakin banyak ibu hamil dengan pengetahuan yang rendah, maka banyak ibu hamil yang tidak memanfaatkan fasilitas penunjang yaitu Ultrasonografi.

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Metode	Hasil
			rancangan penelitian Primer. Analisa data yang digunakan adalah dengan <i>Chi – Square</i> .	
2	Angka, A. T. (2024).	Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan USG Di Klinik Wijaya Kusuma Makassar	Metode, penelitian ini merupakan rancangan analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Penelitian ini dilakukan di Klinik Wijaya Kusuma Makassar dengan sampel 44 responden. Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan metode sampel jenuh. Pengumpulan data dilakukan	Hasil uji person <i>chi-square</i> adalah sebesar 0.000. karena nilai <i>Asymp.sig.(2-sided)</i> $0.000 < 0,05$, maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan diatas bahwa H_0 di tolak dan H_1 di terima. Kesimpulan Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil terhadap pemanfaatan USG”.

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Metode	Hasil
			menggunakan kuesioner.	
3	Bahrun, Y. A., Darwis, & Irnawati. (2024).	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Pemeriksaan Rutin Kehamilan Di Puskesmas Tamalanrea Jaya	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i> . Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>Purposive Sampling</i> dengan metode analitik korelasi, di Puskesmas Tamalanrea Jaya terdapat populasi dalam penelitian ini sebanyak 49 dengan sampel 42 responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner. dan di analisis dengan uji <i>Chi-square</i>	Ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan pemeriksaan rutin kehamilan di Puskesmas Tamalanrea Jaya. Kesimpulan yang di peroleh adalah terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan pemeriksaan rutin kehamilan di Puskesmas Tamalanrea Jaya.

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Metode	Hasil
			(p<0,05) serta analisis <i>bivariate</i> uji <i>Chi-square</i> .	
4	Wulandari, A., & Sholika, L. L. (2025)	<i>Knowledge and attitudes of pregnant women towards the behavior of using ultrasonography in pregnancy examination at the main inpatient clinic of Sri Harti Soeroso, Surabaya City</i>	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> yang berlokasi di kota Surabaya, Jawa Timur. Sampel penelitian sebanyak 20 orang yang diambil dengan menggunakan teknik <i>Accidental Sampling</i> . Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini	Hasil analisis data menunjukkan nilai p sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku penggunaan USG. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa pengetahuan yang baik yang dimiliki oleh ibu hamil didukung oleh sikap dan perilaku ibu yang selalu melakukan pemeriksaan USG secara rutin sehingga kesehatan ibu dan janin dapat

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Metode	Hasil
			adalah: <i>Chi-Square</i> .	diketahui dengan baik.
5	Soelistiawaty, I., & Balwiah, R. (2025).	<i>The Relationship Of Pregnant Women's Knowledge With The Frequency Of Antenatal Care Visits In The Independent Practice Of Midwifery In Kedung Salam, Karawang Regency</i>	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, deskriptif analitis, dan pendekatan desain potong lintang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling yang melibatkan 50 ibu hamil pada trimester kedua dan trimester ketiga. Variabel independen adalah pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan ANC, dan variabel dependen adalah frekuensi	Pengetahuan ibu hamil memiliki pengaruh yang signifikan terhadap frekuensi kunjungan <i>Antenatal Care</i> . Pentingnya meningkatkan pengetahuan ibu hamil melalui edukasi yang efektif mengenai manfaat dan pentingnya pemeriksaan <i>Antenatal Care</i> untuk memastikan kehamilan yang sehat dan aman.

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Metode	Hasil
			kunjungan pemeriksaan <i>ANC.</i>	